

# Peluang untuk Meningkatkan Produktivitas dan Profiabilitas Petani Kecil Kelapa Sawit di Kalimantan Tengah

**April 2015**

Supported by:

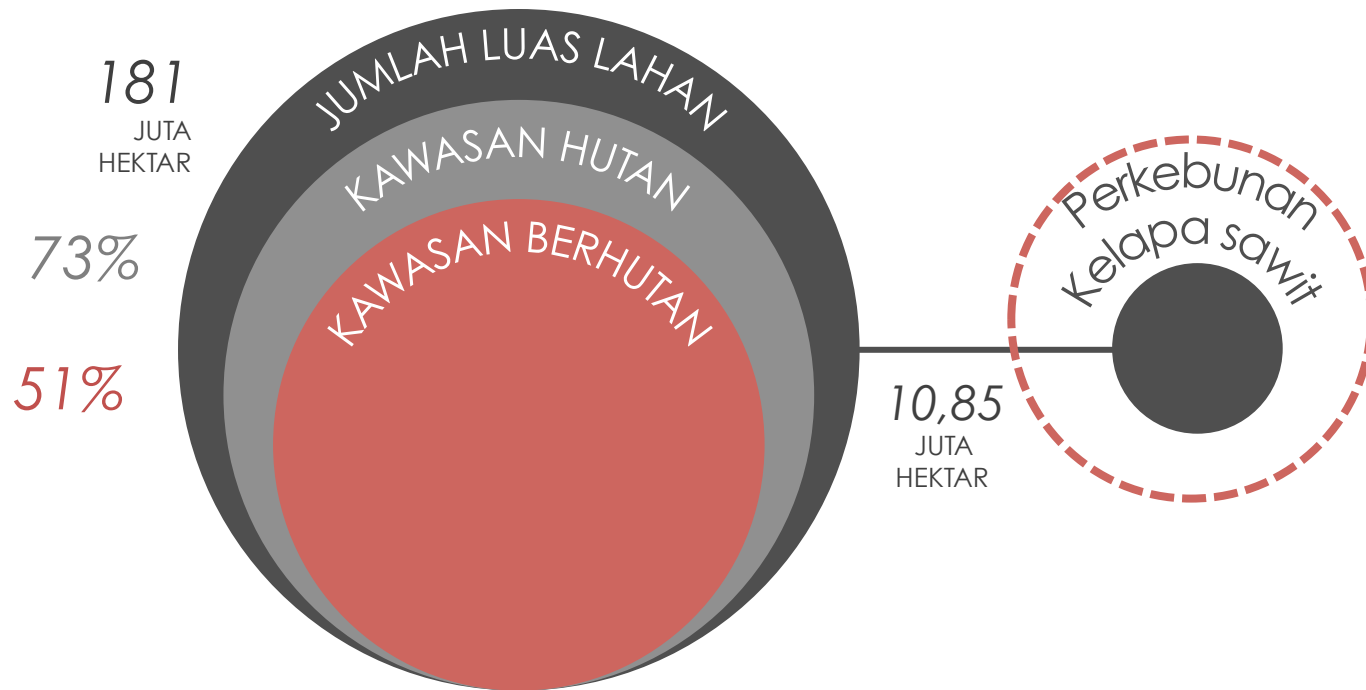


Dalam Konteks Indonesia dan Kalimantan Tengah





Indonesia memiliki **10% dari hutan tropis dunia.**

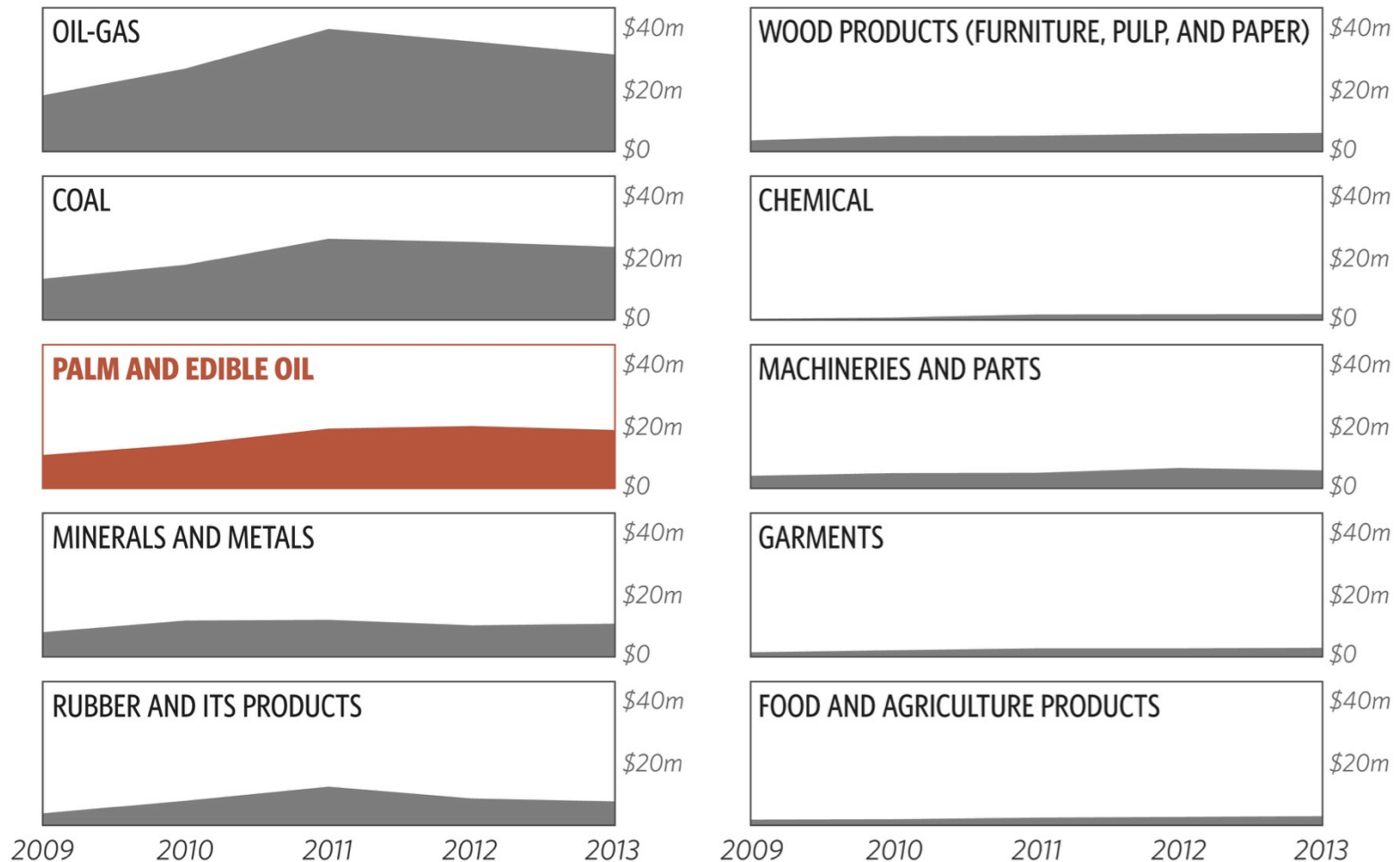


Indonesia juga merupakan **penghasil minyak kelapa sawit terbesar dunia.** Namun pengembangan perkebunan sawit merupakan **pendorong utama terjadinya deforestasi.**

Sumber: Dirjen Planologi, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, Analisa oleh PILAR dan BPS, Statistik Kelapa Sawit 2013



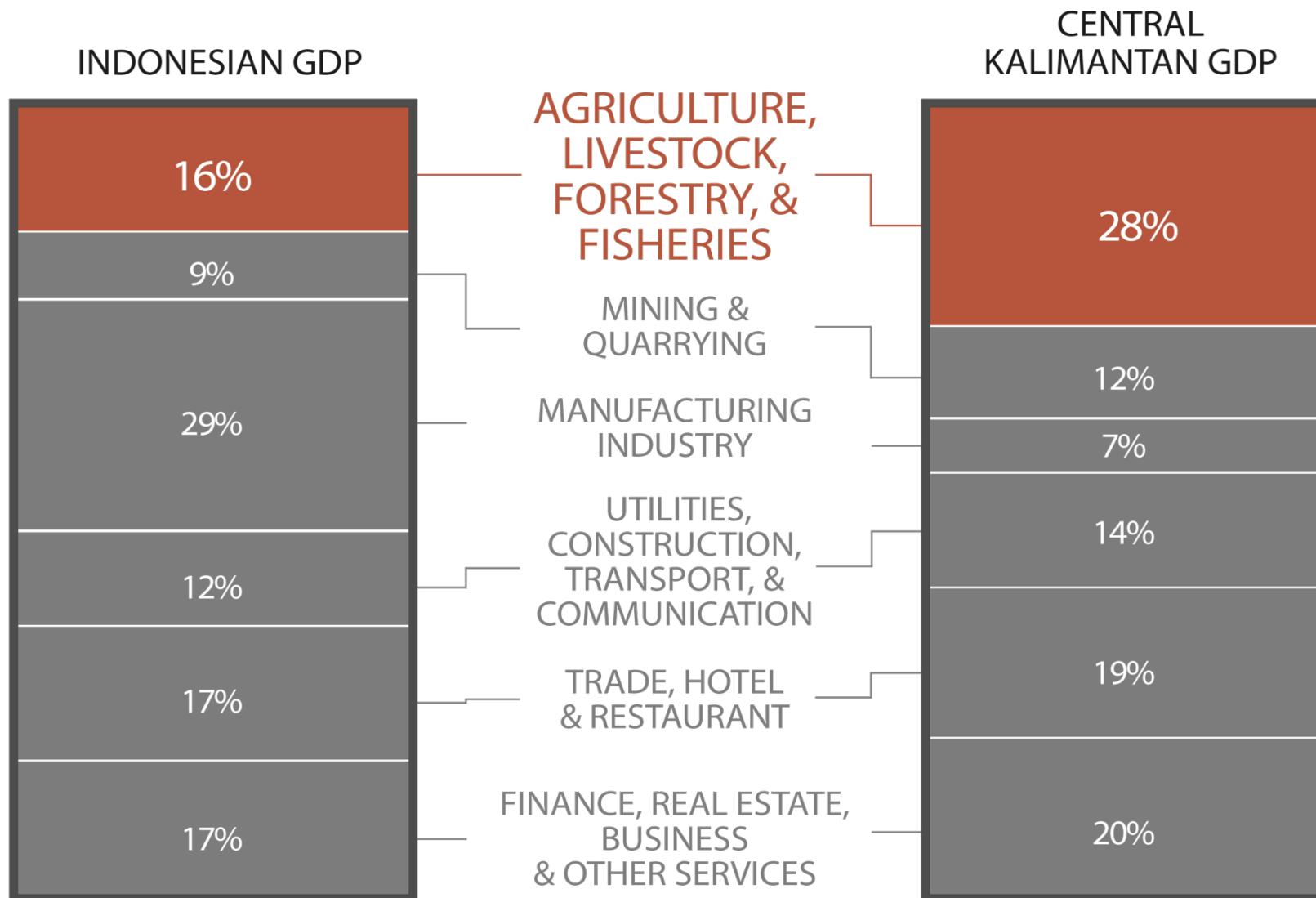
**Sebagai komoditas ekspor terbesar ketiga** kelapa sawit merupakan bagian penting dari perekonomian lokal.



Sumber: BPS 2013

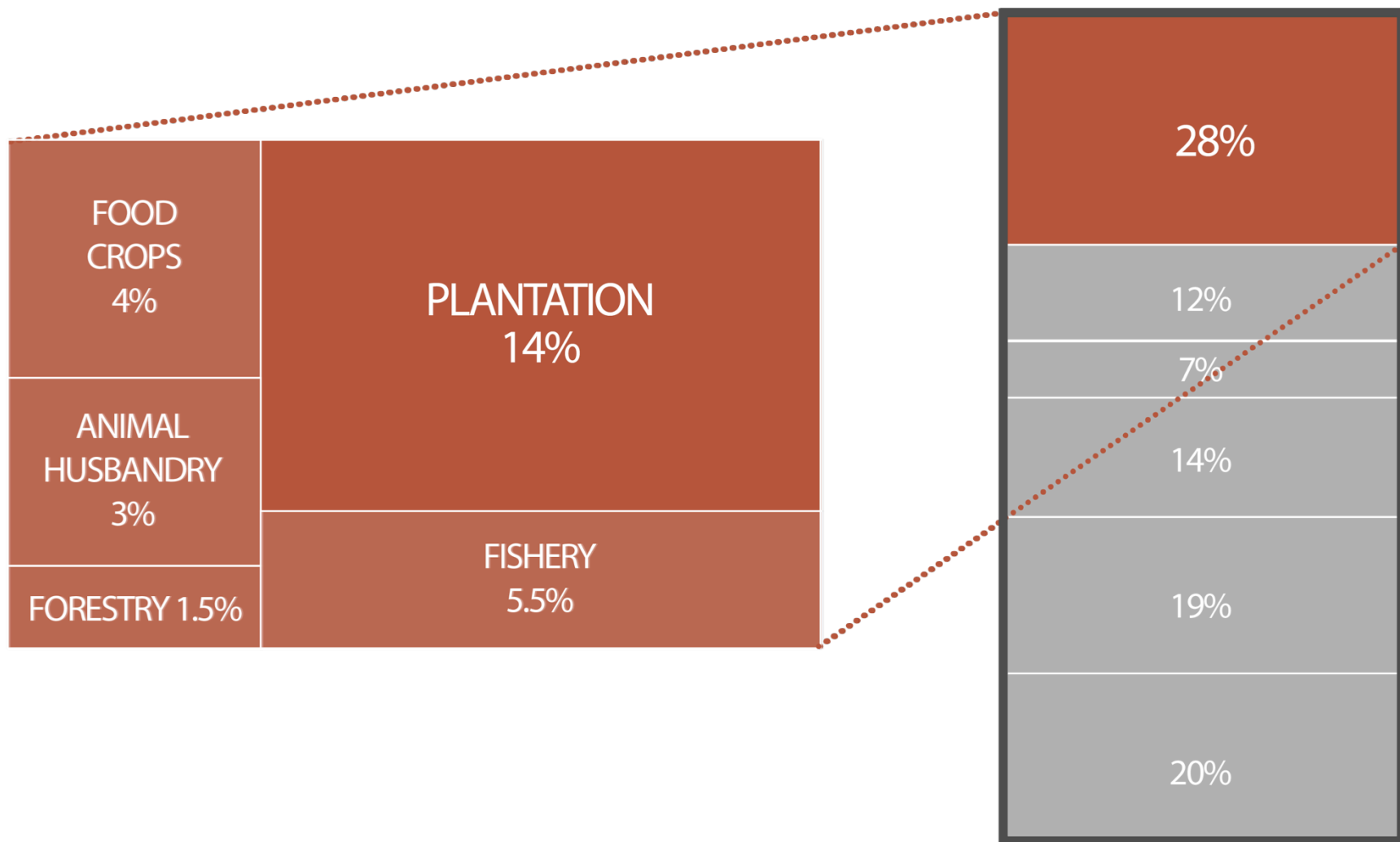


## Perkebunan merupakan **kontributor utama** bagi PDB Indonesia



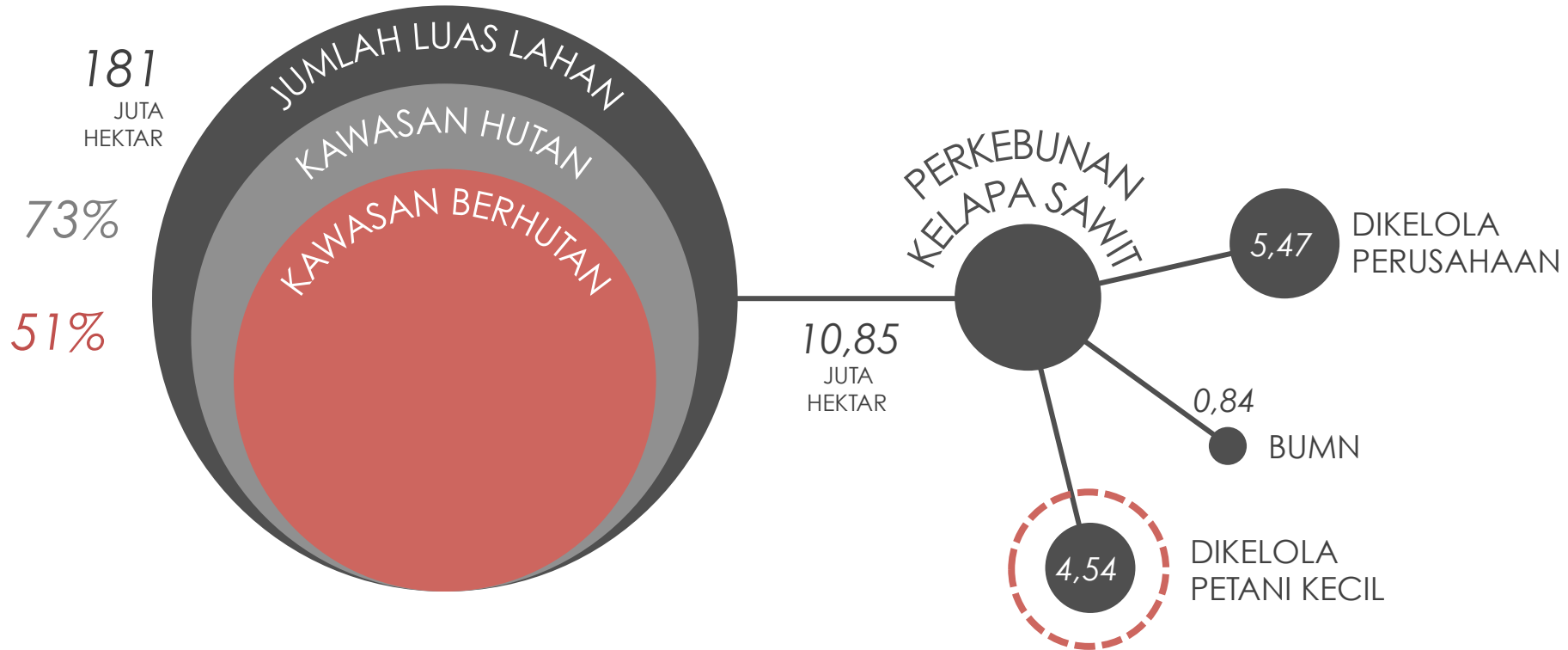
Sumber: BPS 2013

With oil palm plantations contributing approx. **14% of Central Kalimantan's GDP...**



Sumber: BPS 2013

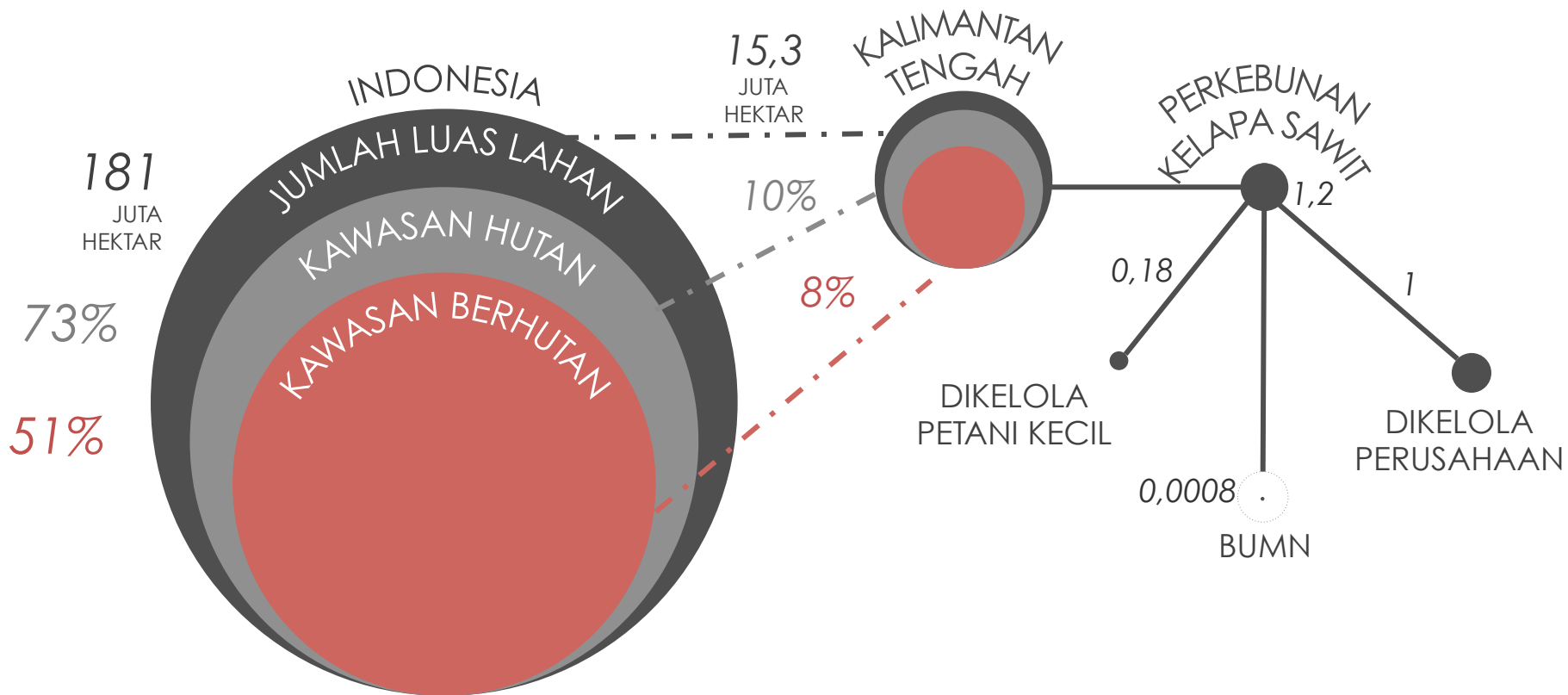
Indonesia harus dapat **mendorong pertumbuhan ekonomi** sembari **melindungi sumber daya kehutanan yang bernilai tinggi.**



Sumber: Dirjen Planologi, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, Analisa oleh PILAR dan BPS, Statistik Kelapa Sawit 2013



Hampir **10%** dari **hutan dan perkebunan kelapa sawit** Indonesia terletak di **Kalimantan Tengah**.



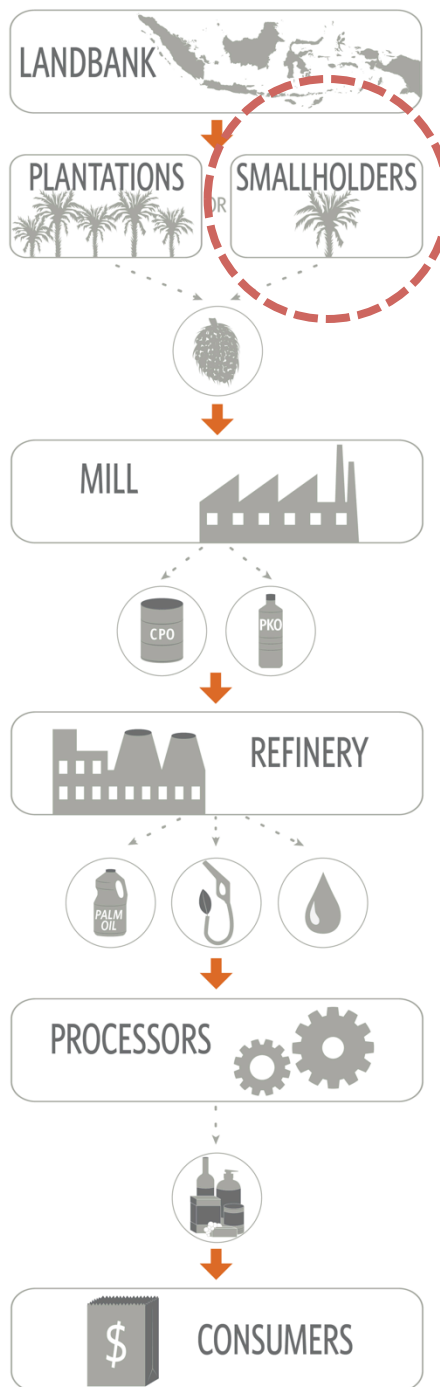
Kalimantan Tengah berpeluang besar untuk **mengelola sumber daya lahannya secara efisien** guna mendukung produktivitas kelapa sawit yang tinggi sembari melindungi ekosistem hutan yang berharga.

Sumber: Dirjen Planologi, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, Analisa oleh PILAR dan BPS, Statistik Kelapa Sawit 2013



# Rantai Nilai Kelapa Sawit





# Berbagai Model Organisasi Industri Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat

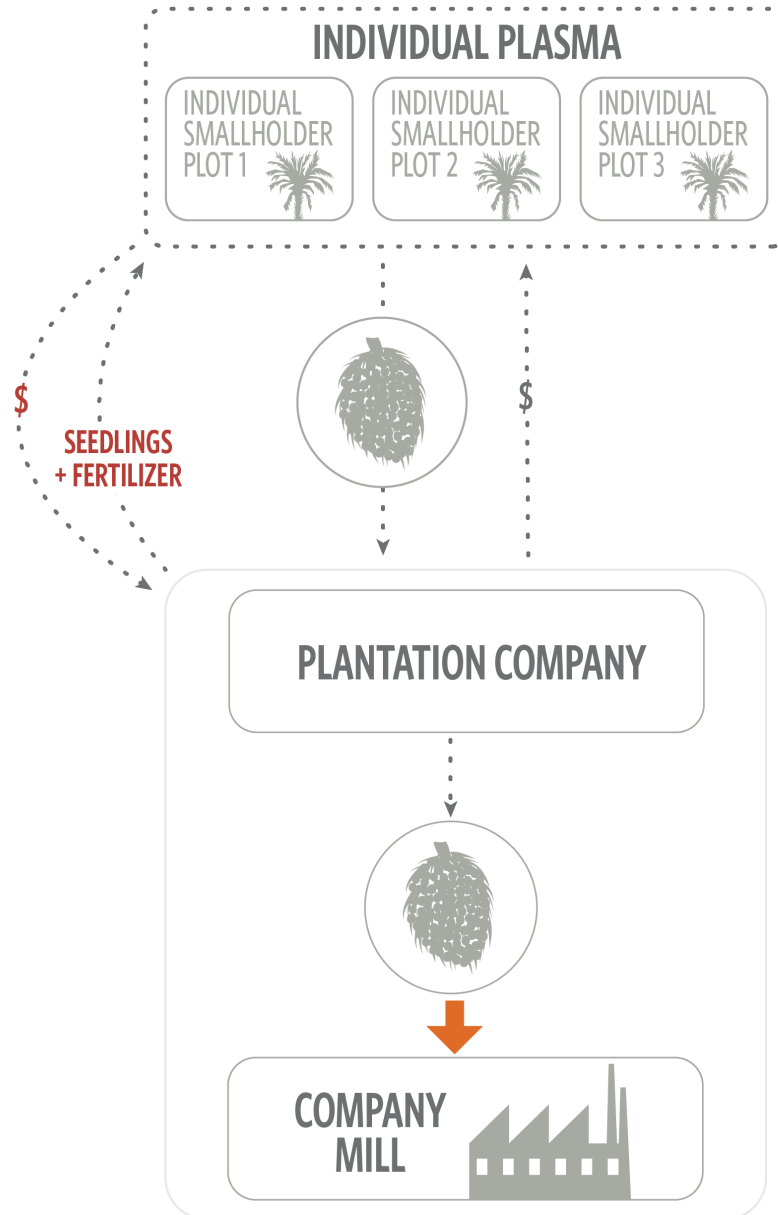
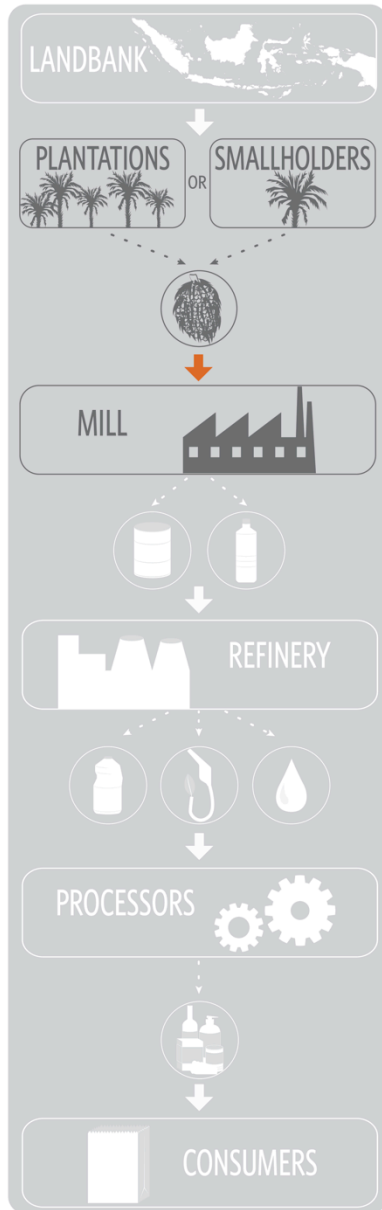


# Model kelembagaan perkebunan rakyat

- Konsultasi dilakukan sebagai bagian dari studi mengajukan adanya 4 model utama di kelembagaan perkebunan rakyat di Kalimantan Tengah (dengan adanya berbagai variasi). Kami menyebut model ini sebagai:
  - Skema Kemitraan Individual
  - Skema Koperasi
  - Skema Dikelola Persuhaan
  - Petani Mandiri
- Setiap model ini dibentuk dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal dari perusahaan dan masyarakat yang berbeda-beda, dan perkebunan telah ada dengan jangka waktu yang bervariasi dari 6 hingga 17 tahun
- Seluruh model telah dilihat untuk aspek penguatan kelembagaan dan panen untuk memberikan manfaat yang lebih besar untuk petani dan meningkatkan integrasi dengan rantai nilai



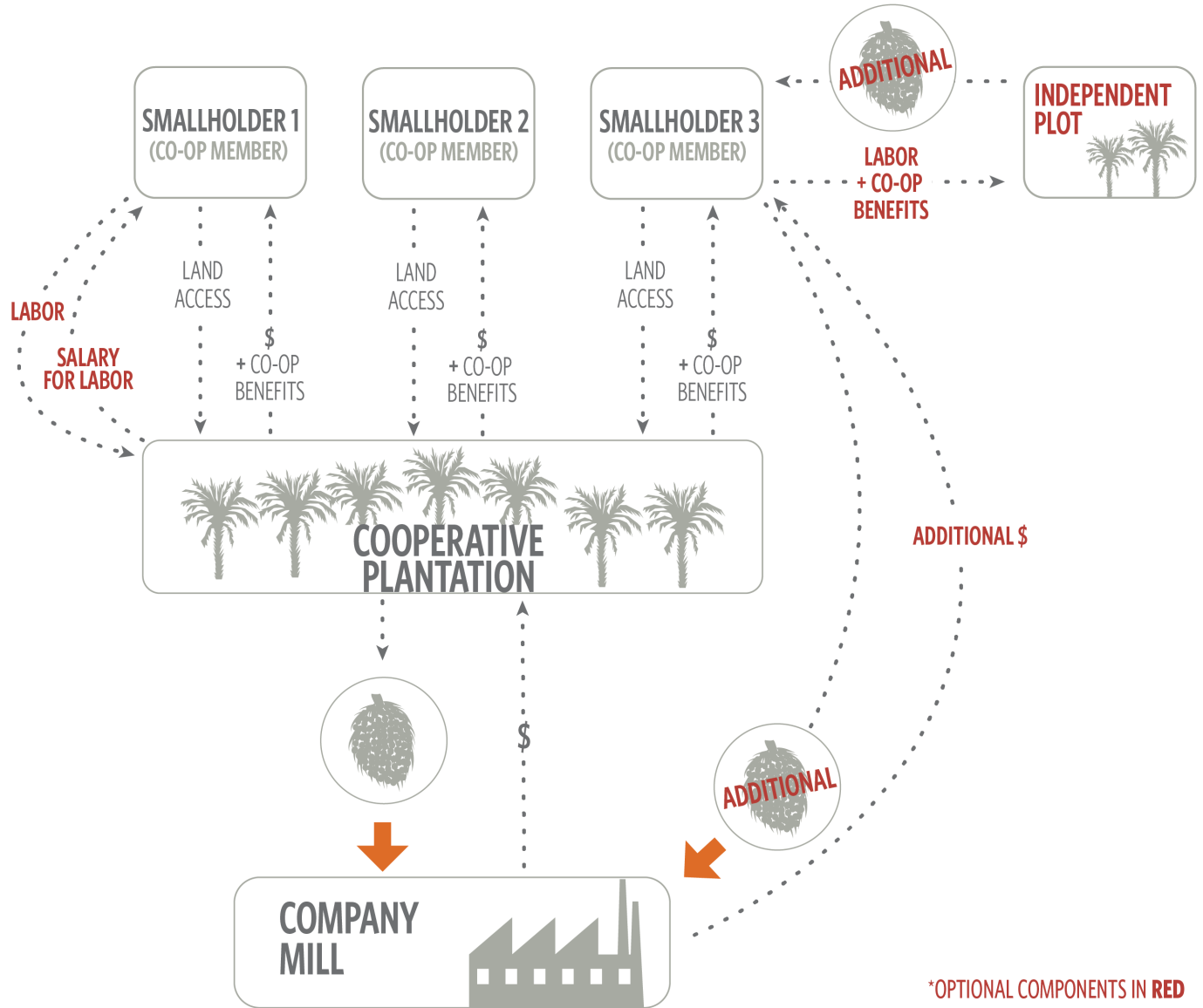
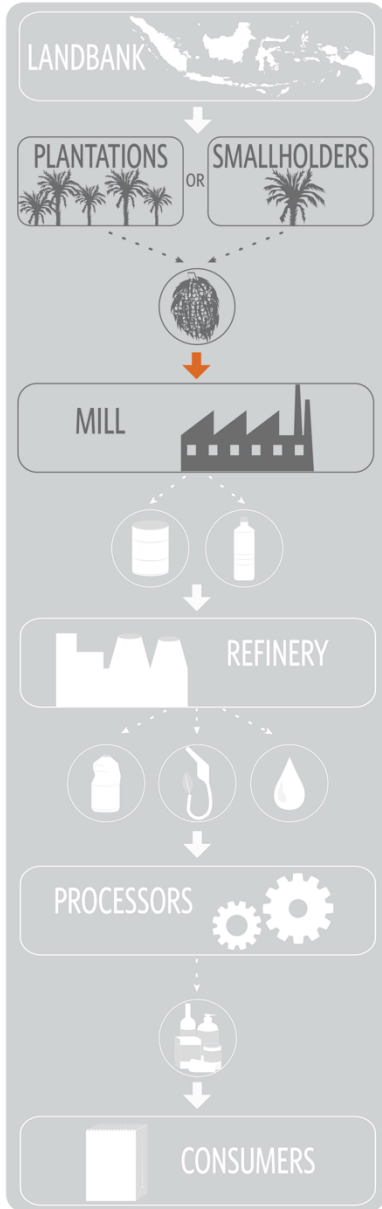
# Skema Kemitraan Individual



\*OPTIONAL COMPONENTS IN RED



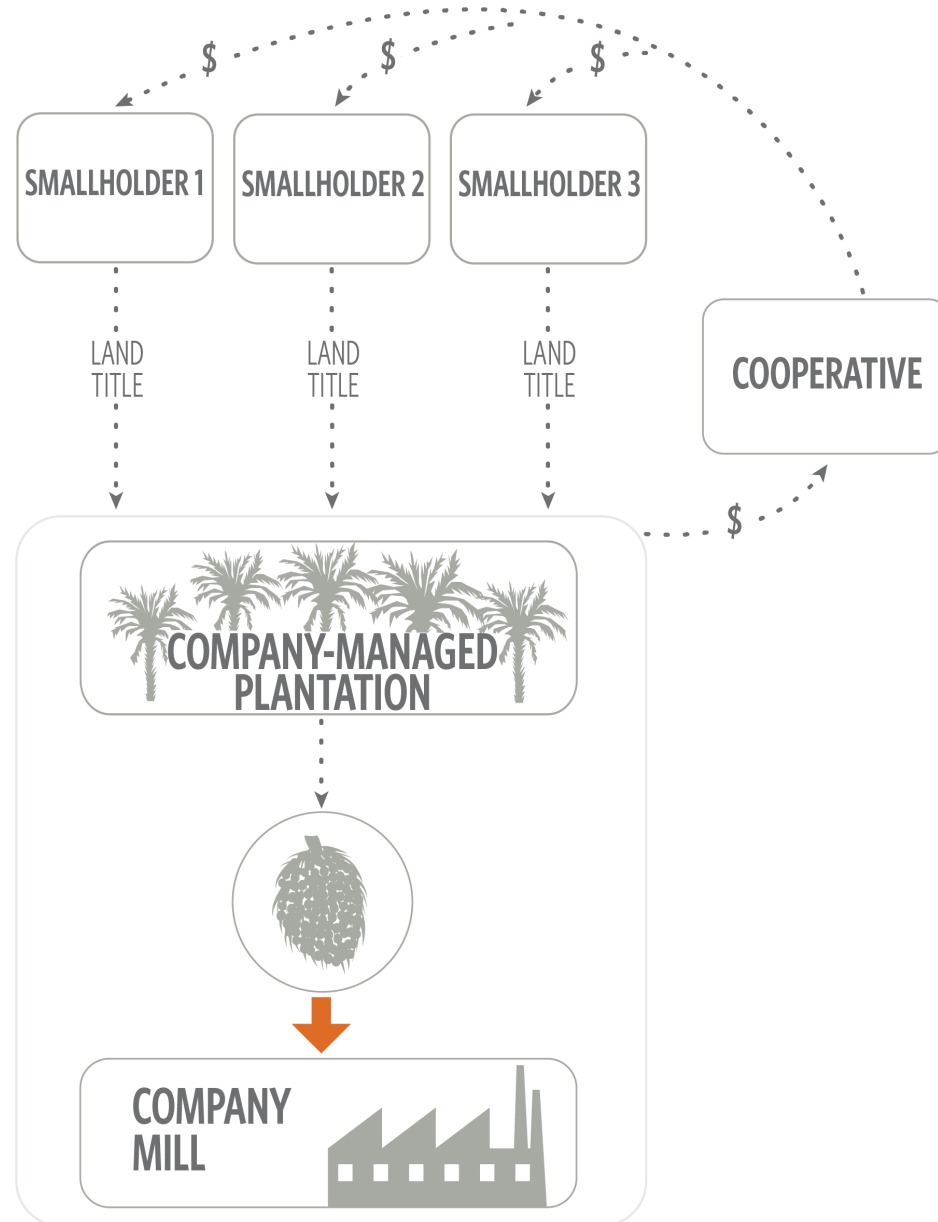
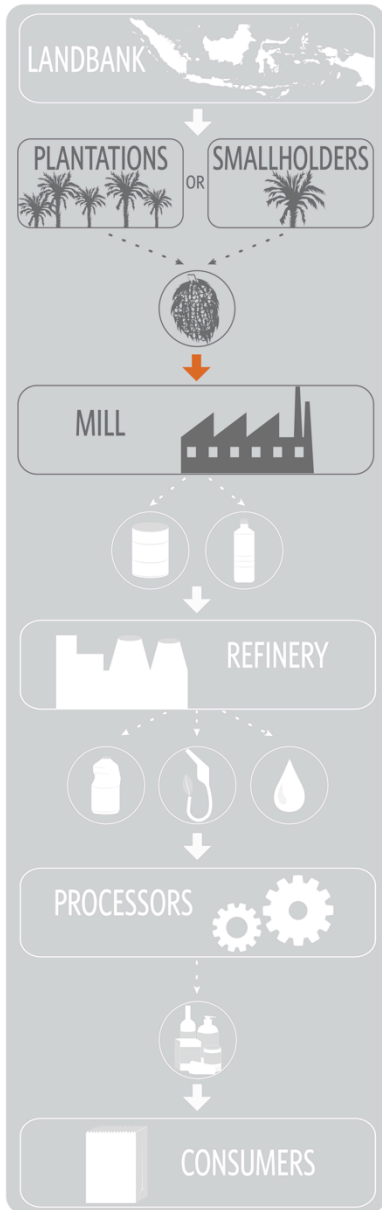
# Skema Operasi



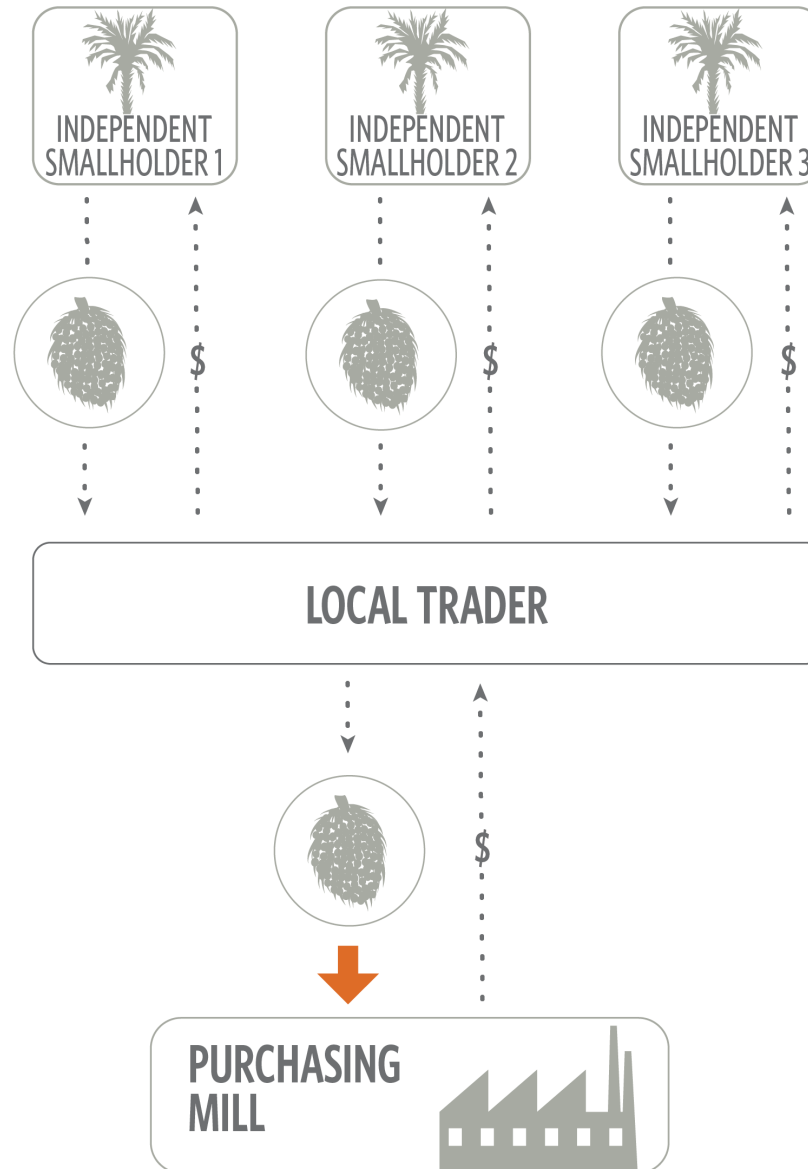
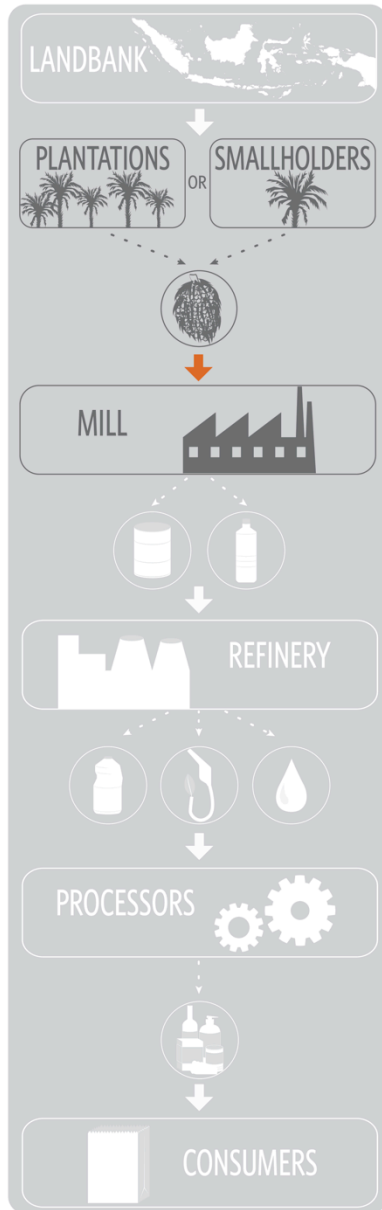
\*OPTIONAL COMPONENTS IN RED



# Skema Dikelola Perusahaan



# Skema Perkebunan Rakyat Mandiri



Peluang meningkatkan produktivitas dan keuntungan  
dalam berbagai skema kemitraan bagi perkebunan  
rakyat



## Highlights:

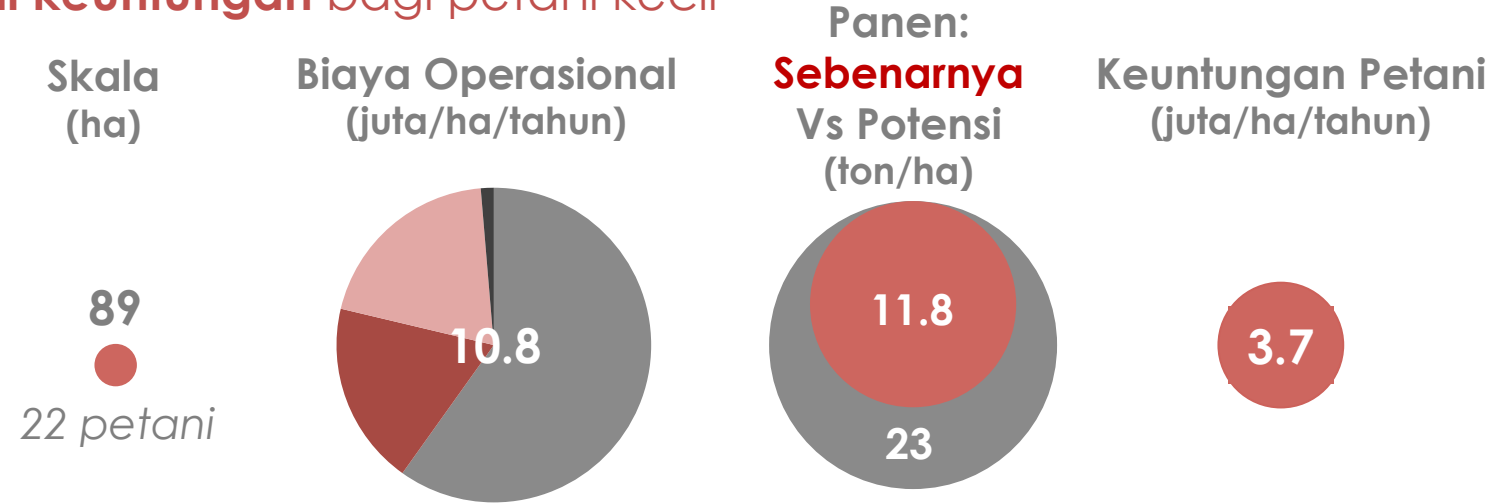
- Setiap model memiliki keuntungan dan kerugian, dan semua memiliki peluang untuk diperkuat untuk memberikan manfaat yang lebih besar untuk petani dan meningkatkan integrasi dengan rantai nilai
- Model koperasi sangat berhasil dalam mengelola risiko (termasuk aspek produksi, legal dan pemasaran) dan memberikan manfaat terbesar kepada petani lokal dan masyarakat.
- Terdapat kesempatan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan petani dalam semua model, terutama bagi model kemitraan individu dan model petani mandiri.
- Perkebunan rakyat mandiri paling rentan terhadap risiko dan menunjukkan hasil panen yang paling rendah dibandingkan petani plasma lainnya disebabkan oleh efisiensi dari sistem rantai pasok



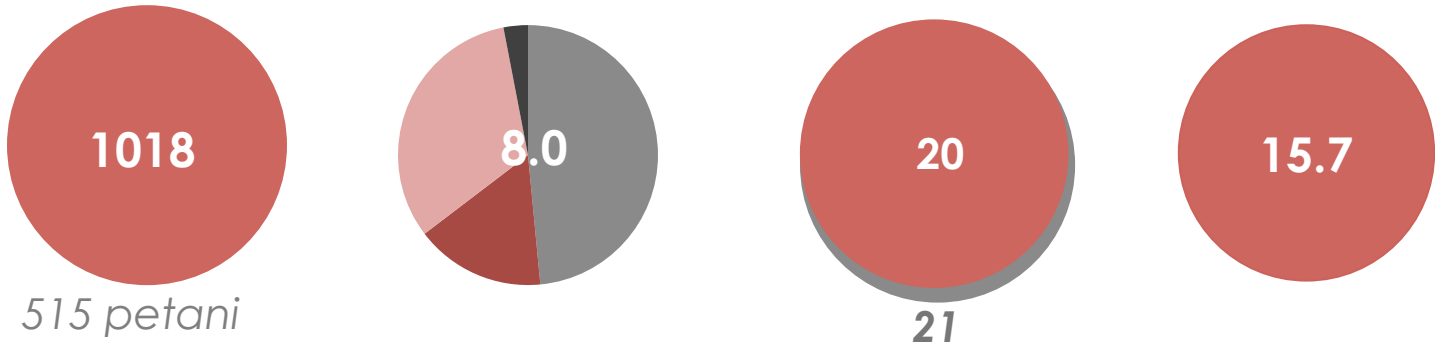


Skala, biaya operasi dan panen merupakan faktor penting yang mempengaruhi keuntungan bagi petani kecil

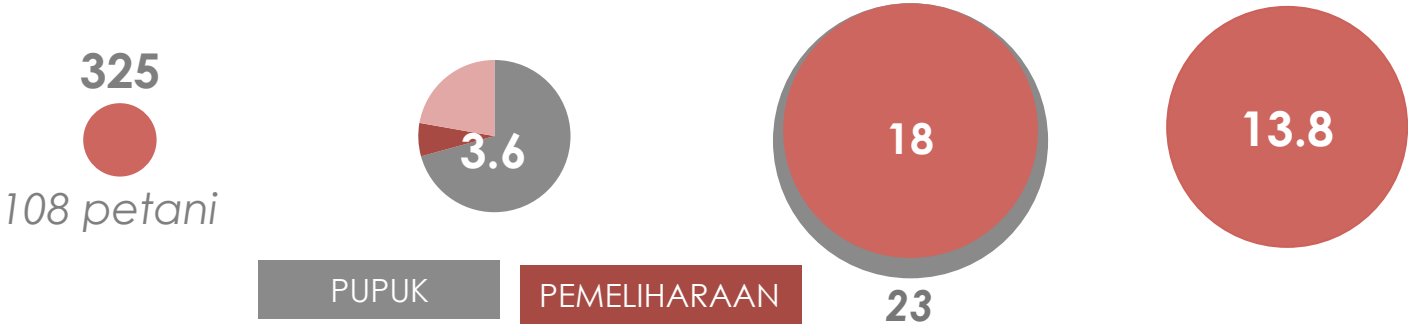
KEMITRAAN  
INDIVIDU



KOPERASI



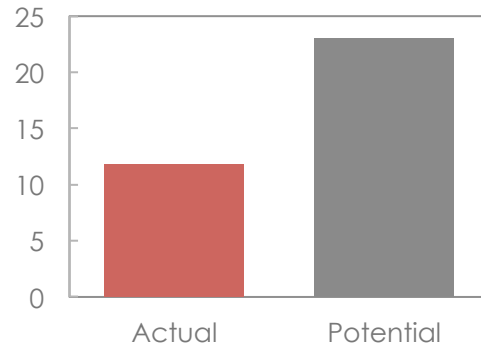
PEMBINAAN  
PERUSAHAAN



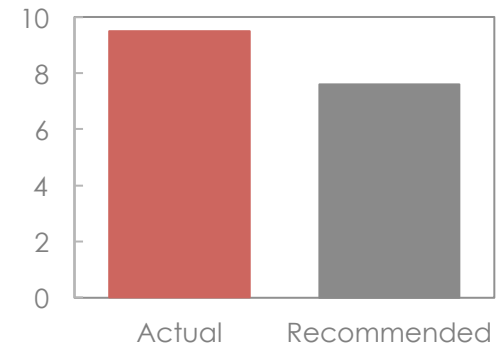
Terdapat **peluang untuk meningkatkan produktivitas** di lahan perkebunan yang ada

## KEMITRAAN INDIVIDU

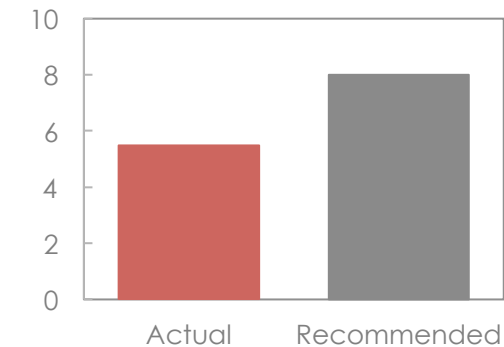
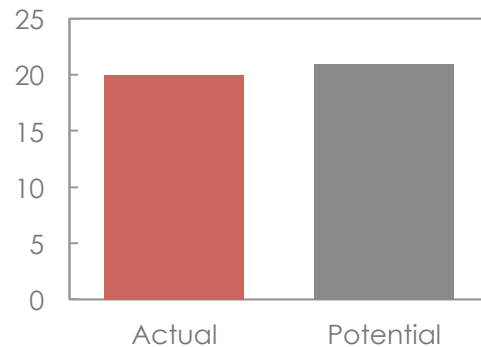
**Panen**  
(ton/ha)



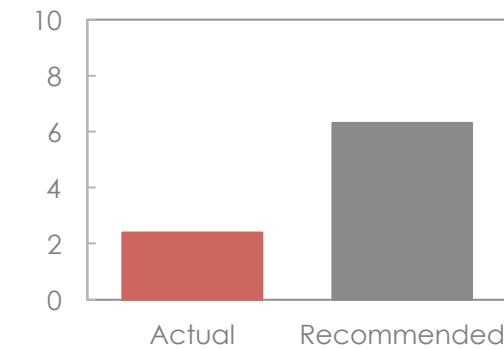
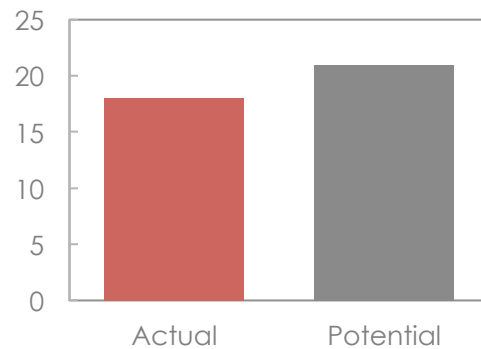
**Pemakaian pupuk**  
(kg/pohon/tahun)



## KOPERASI



## DIKELOLA PERUSAHAAN

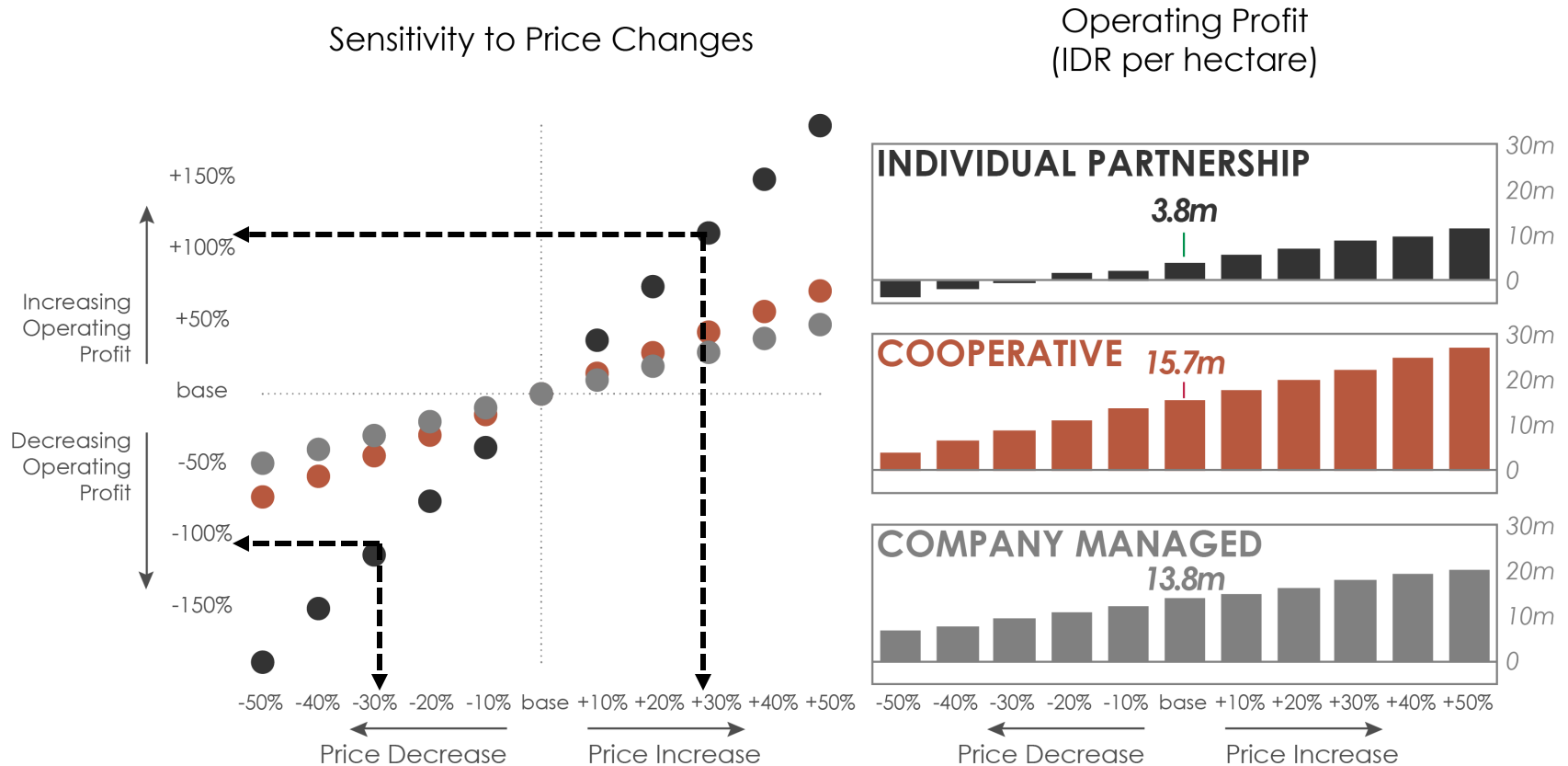


## Model Koperasi paling baik dalam mengelola risiko

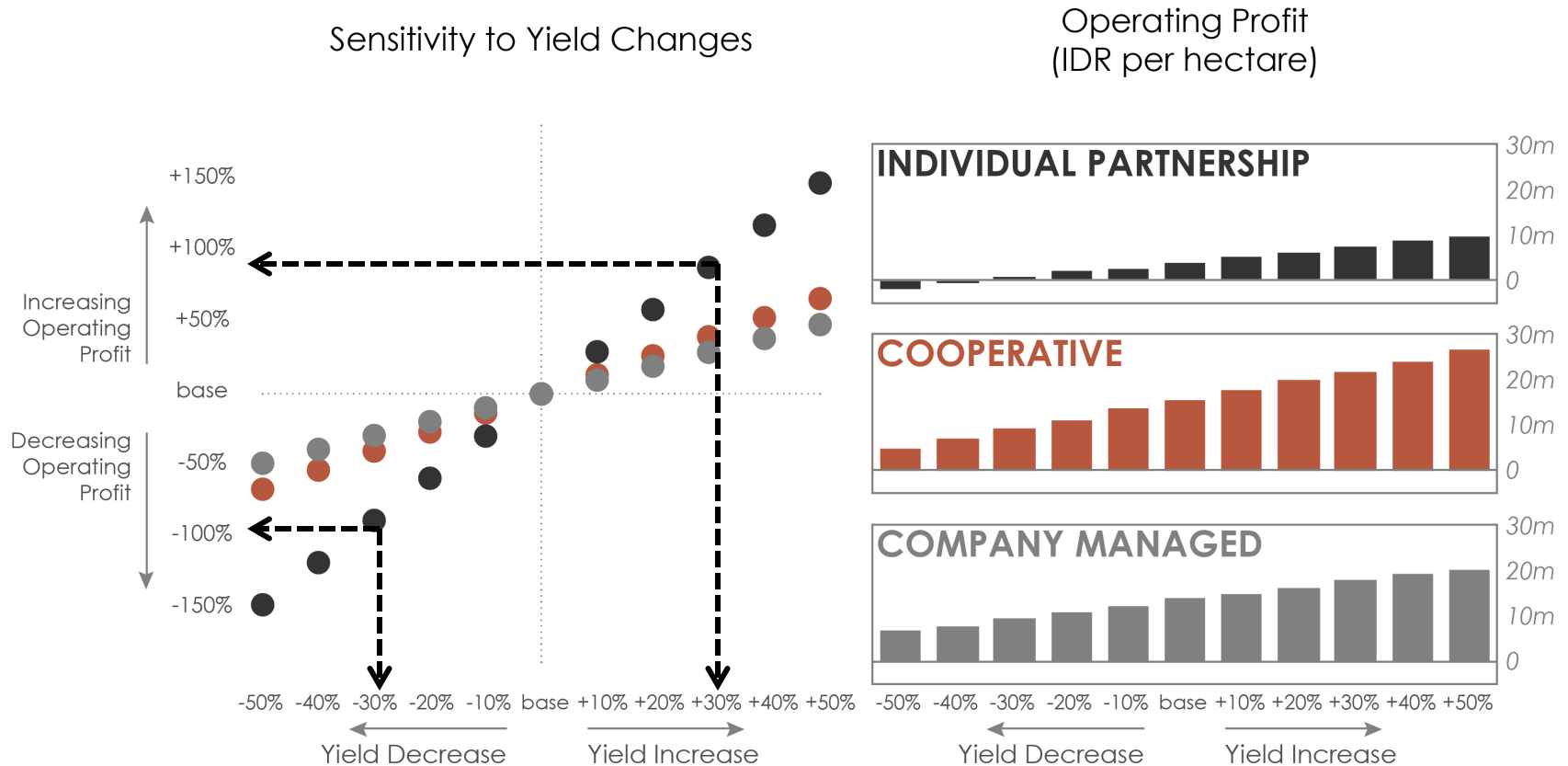
Tipe risiko:	Produksi	Hukum	Pasokan	Pemasaran
<b>KEMITRAAN INDIVIDU</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiap plot merupakan unit produksi yang terpisah</li> <li>• Risiko ditanggung oleh masing-masing petani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko ditanggung oleh masing-masing petani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan pupuk dijamin oleh perusahaan</li> <li>• Kemampuan terbatas untuk meningkatkan infrastruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjanjian penjualan dengan perusahaan mitra, namun terpengaruh oleh fluktuasi harga karena skalanya</li> </ul>
<b>KOPERASI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesatuan unit produksi (terdiri dari plot petani yang disediakan anggota)</li> <li>▪ Risiko ditanggung bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko ditanggung bersama <i>(Walaupun 12ha dalam konflik lahan– namun semua anggota mendapat manfaat dari kebun yang aktif)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat akses langsung untuk pupuk dari penyalur karena skalanya</li> <li>• Dapat investasi langsung ke infrastruktur lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilindungi oleh perusahaan mitra melalui jaminan penjualan</li> <li>• Terkena dampak fluktuasi harga, namun diperingan dengan dana cadangan</li> </ul>
<b>DIKELOLA PERUSAHAAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko ditanggung perusahaan</li> <li>• Namun bila lahan menjadi tidak produktif maka tidak memberi keuntungan ke petani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani sangat rentan tanpa kepemilikan lahan yang jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggungjawab perusahaan – dapat mengakses pupuk dan investasi di infrastruktur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan dijamin karena dikelola perusahaan namun petani tetap memiliki tingkat kepekaan tinggi pada fluktuasi harga</li> </ul>

Sumber: Dirjen Planologi, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, Analisa oleh PILAR dan BPS, Statistik Kelapa Sawit 2013

# Sensitivitas model-model organisasi terhadap perubahan harga



# Sensitivitas model-model organisasi terhadap perubahan hasil panen





Temuan kajian mengenai perkebunan rakyat mandiri



## Kesimpulan dari temuan: Perkebunan rakyat mandiri

- Perkebunan rakyat mandiri rentan terhadap berbagai risiko serta ketidakefisienan secara ekonomi karena skala ekonominya tidak mencukupi.
- Koordinasi dan pengorganisasian perkebunan rakyat dapat membantu:
  - ✧ Menghadapi risiko
  - ✧ Proses integrasi perkebunan rakyat ke dalam rantai nilai secara lebih baik
  - ✧ Meningkatkan keuntungan dan produktivitas



## Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut



## Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut:

- Kajian menunjukkan pentingnya untuk mewujudkan **pengelolaan perkebunan rakyat secara terpadu membentuk skala ekonomi yang lebih besar**
  - Lahan dapat digunakan secara lebih efisien
  - Tingkat produktivitas lebih tinggi
  - Manfaat dan tingkat kesejahteraan diperoleh masyarakat paling besar (dibandingkan dengan bentuk pengelolaan yang lain)
- **Tata kelola kelembagaan dan model bisnis yang tepat merupakan kunci dari keberhasilan pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat.**

### Rencana tindak lanjut:

- **Studi kasus koperasi** – untuk lebih mengetahui fitur-fitur koperasi yang sudah sukses
- **Perangkat untuk memilih model bisnis** – Dibutuhkan pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkebunan rakyat, khususnya dalam menentukan model bisnis yang paling sesuai bagi kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan setempat.
- **Analisa yang terhubung** yang paralel dengan analisa mengenai **ekosistem bernilai tinggi** untuk memastikan bahwa perkebunan petani kecil dikembangkan di lahan yang sesuai



Bagaimana tata kelola kelembagaan dan model bisnis dapat membantu pengembangan masyarakat, pemerintah dan rantai pasok kelapa sawit?





## Peningkatan produktivitas, keuntungan dan keberlanjutan kedalam seluruh rantai pasok

- Model pemberdayaan model bisnis petani kecil dapat mewujudkan:
  - Peningkatan produktivitas sektor secara keseluruhan dengan cara memperbaiki praktek pertanian dan manajemen pertanian yang baik
  - Terciptanya suatu bentuk kemitraan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mengelola risiko serta memaksimalkan manfaat. Hal ini dapat membantu mengurangi potensi konflik.
  - Peningkatan kemampuan agar petani kecil dapat ambil peran dalam praktek bertani yang berkelanjutan serta dapat menentukan lokasi perkebunan di lahan non hutan yang layak
  - Rantai pasok yang semakin terintegrasi dari hulu sampai hilir.



- **Bagi masyarakat:** memungkinkan tersedianya pilihan akan tata kelola kelembagaan dan model bisnis yang terbaik bagi masyarakat setempat yang bergerak di sektor kelapa sawit, mengelola risiko, mendukung perbaikan praktek pertanian dan akses pasar, serta menciptakan dampak positif bagi perkembangan daerah
- **Bagi pemerintah:** akan mendukung target pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan manfaat lingkungan dan kelestarian ekosistem dalam skala besar
- **Bagi pelaku bisnis:** mengurangi potensi konflik dengan masyarakat, mengurangi resiko terganggunya usaha pengembangan bisnis yang berkelanjutan, serta memperkuat perkembangan rantai pasok bisnis kelapa sawit.



Supported by:



CLIMATE  
POLICY  
INITIATIVE

BRAZIL  
CHINA  
EUROPE  
INDIA  
INDONESIA  
UNITED STATES



**PILAR**